

STRATEGI MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KAKAO DI KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Pebi Soli Hadiansyah¹, Ariyun Anisah²

pebipanel15@gmail.com¹, ariyunanisah@uinbukittinggi.ac.id²

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan petani kakao di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap petani kakao sebagai informan utama. Analisis data dilakukan dengan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi petani dalam mengelola usaha kakao. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para petani memiliki potensi internal berupa ketersediaan lahan, tenaga kerja, harga jual yang tinggi, dan akses pasar yang luas. Di sisi lain, mereka juga menghadapi berbagai tantangan seperti tanaman yang sudah tua, serangan hama, keterbatasan modal, dan keterampilan yang masih tradisional. Peluang yang dapat dimanfaatkan mencakup tingginya permintaan pasar dan kesesuaian iklim serta lahan, sementara ancaman eksternal meliputi fluktuasi harga, curah hujan tidak menentu, dan kenaikan harga input produksi. Strategi yang paling tepat untuk diterapkan berdasarkan analisis SWOT adalah strategi Strength-Opportunity (SO), dengan fokus pada pemanfaatan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal, seperti peningkatan volume dan kualitas produksi, serta diversifikasi produk olahan. Penelitian ini merekomendasikan peremajaan tanaman, peningkatan kapasitas petani, dan kolaborasi dengan distributor sebagai langkah strategis untuk mendorong peningkatan kesejahteraan petani kakao.

Kata Kunci: Petani Kakao, Pendapatan, Strategi, SWOT, Sipirok.

ABSTRACT

This study aims to analyze strategies for increasing the income of cocoa farmers in Sipirok Sub-district, South Tapanuli Regency, North Sumatra Province. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving cocoa farmers as the main informants. Data analysis was conducted using the SWOT framework to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by farmers in managing cocoa farming. The results reveal that farmers possess internal strengths such as land availability, labor force, high selling prices, and broad market access. However, they also face challenges including aging cocoa trees, pest attacks, limited capital, and reliance on traditional farming practices. External opportunities include high market demand and favorable climate and soil conditions, while threats consist of price fluctuations, unpredictable rainfall, and rising costs of agricultural inputs. The most appropriate strategy based on the SWOT analysis is the Strength-Opportunity (SO) strategy, focusing on utilizing internal strengths to seize external opportunities, such as increasing production volume and quality, and diversifying cocoa products. This study recommends the replanting of old trees, capacity building for farmers, and collaboration with distributors as strategic efforts to improve the welfare of cocoa farmers.

Keywords: Cocoa Farmers, Income, Strategy, SWOT, Sipirok.

PENDAHULUAN

Salah satu industri terpenting yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah pertanian, yang juga membantu memajukan negara secara keseluruhan. Hal ini terbukti jika kita mempertimbangkan berbagai cara pertanian mendukung

masyarakat, termasuk melalui penyediaan pangan, lapangan kerja, dan pendapatan ekspor. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani dapat secara langsung dipengaruhi oleh sektor pertanian, yang merupakan sektor primer. Seberapa banyak uang yang dihasilkan petani dan seberapa besar surplus yang dihasilkan industri tersebut menentukan hal ini.

Menurut Ainun (2019), jumlah pendapatan pertanian tidak hanya menjadi komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani. Produk pertanian tumbuh subur di lingkungan tropis Indonesia, yang juga dimiliki oleh negara tetangganya. Sebagian besar wilayah Indonesia terletak di daerah tropis, di mana garis khatulistiwa memberikan pengaruh langsung pada praktik pertanian negara tersebut. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai contoh klasik pertanian tropis. Salah satu tujuan utama pembangunan Indonesia dan agenda pembangunan berkelanjutan adalah sektor pertanian. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap signifikansi pertanian di Indonesia.

Hal ini mencakup potensi sumber daya alam yang sangat besar dan beragam, kontribusi sektor ini terhadap pendapatan nasional yang signifikan, banyaknya penduduk yang mata pencahariannya secara langsung maupun tidak langsung ditopang oleh pertanian, dan fakta bahwa pertanian merupakan fondasi pembangunan di daerah pedesaan (Evi Nora, 2019).

Sebagai komoditas perkebunan yang strategis, kakao (*Theobroma cacao* L.) cukup penting bagi perekonomian nasional karena menyerap banyak tenaga kerja, mendatangkan uang dari luar negeri, dan menopang petani secara finansial. Diperlukan peramalan produksi dan pasokan kakao untuk beberapa tahun ke depan guna menentukan seberapa besar prospek komoditas kakao dalam mendukung sektor pertanian dan perekonomian nasional (Rohmah, 2022).

Meskipun memiliki keterkaitan dengan daerah pedesaan, sektor ini tengah berjuang melawan kemiskinan. Daerah pedesaan yang penduduknya bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian mereka terus memiliki standar hidup yang lebih rendah dibandingkan daerah lain di negara ini. Jika hal ini terus berlanjut, kesenjangan pendapatan antara penduduk berpendapatan tinggi dan rendah akan semakin lebar, yang pada gilirannya akan memperburuk ketimpangan kekayaan. Amerika Serikat dan Eropa Barat merupakan dua konsumen biji kakao terbesar, dan permintaannya terus meningkat.

Kecamatan Sipirok memiliki potensi yang besar untuk tanaman kakao mulai dari ketersediaan lahan, kesuburan tanah dan kecocokan iklim sehingga menjadikan kakao sebagai salah satu tanaman yang banyak di temui di Kecamatan Sipirok. Meskipun memiliki potensi yang besar, tanaman kakao juga memiliki kelemahan yaitu tanaman kakao yang sudah tua yang berdampak pada penurunan produktivitas dan kualitas panen dan juga ketahanan tanaman yang sudah berkurang sehingga rentan terkena serangan hama. Seiring dengan hal tersebut menyebabkan kerusakan yang cukup parah pada tanaman kakao ini dan membuat pendapatan petani kakao juga berkurang yang disebabkan penurunan produktivitas dan kualitas panen.

Tabel 1 Pendapatan Petani Kakao di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara

NO	PETANI KAKAO	TAHUN	PENDAPATAN	PERSENTASE
1	AZWAR	2019	Rp 17.280.000	0 %
		2020	Rp 16.800.000	-2,77 %
		2021	Rp 15.300.000	-8,92 %
		2022	Rp 14.700.000	-3,92 %

2	TOGA	2023	Rp 16.450.000	11,9 %
		2019	Rp 5.600.000	0 %
		2020	Rp 4.950.000	-11,6 %
		2021	Rp 4.800.000	-3,03
		2022	Rp 4.500.000	-6,25 %
3	DAHNIAR	2023	Rp 5.040.000	12 %
		2019	Rp 2.880.000	0 %
		2020	Rp 2.550.000	-11,45 %
		2021	Rp 2.400.000	-4,31 %
		2022	Rp 2.250.000	-6,66 %
4	GOPAL	2023	Rp 4.485.000	10,4 %
		2019	Rp 1.184.000	0 %
		2020	Rp 990.000	-16,38 %
		2021	Rp 900.000	-9,09 %
		2022	Rp 780.000	-13,33 %
5	ABDU	2023	Rp 840.000	7,69 %
		2019	Rp 1.184.000	0 %
		2020	Rp 1.050.000	-11,31 %
		2021	Rp 960.000	-8,57 %
		2022	Rp 840.000	-12,5 %
2023	Rp 875.000	4,16 %		

Sumber: Wawancara, Desember2024

Dengan penurunan produksi dan kualitas panen tersebut maka para petani kakao membutuhkan strategi untuk meningkatkan pendapatan. Petani kakao di Kecamatan Sipirok sudah menerapkan beberapa cara untuk meningkatkan produktivitas dan hasil panen yang sudah menurun seperti menerapkan teknik pemupukan yang berbeda, pemberian obat pembasmi hama, penebangan ranting pohon kakao agar tumbuh tunas baru yang diharapkan dapat menghasilkan buah yang lebih baik dari sebelumnya.

Tabel 2 Hasil Panen Kakao di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.

NO	PETANI KAKAO	TAHUN	HASIL PANEN	PERSENTASE
1	AZWAR	2019	540 kg	0 %
		2020	525 kg	-2,77 %
		2021	510 kg	-2,85 %
		2022	490 kg	-3,92 %
		2023	470 kg	-4,08 %
2	TOGA	2019	175 kg	0 %
		2020	165 kg	-5,71 %
		2021	160 kg	-3,03 %
		2022	150 kg	-6,25 %
		2023	144 kg	-4 %
3	DAHNIAR	2019	90 kg	0 %
		2020	85 kg	-5,55 %
		2021	80 kg	-5,88 %
		2022	75 kg	-6,25 %
		2023	72 kg	-4 %
4	GOPAL	2019	37 kg	0 %
		2020	33 kg	-10,81 %

		2021	30 kg	-9,09 %
		2022	26 kg	-13,33 %
		2023	24 kg	-7,69 %
5	ABDU	2019	37 kg	0 %
		2020	35 kg	-5,40 %
		2021	32 kg	-8,57 %
		2022	28 kg	-12,50 %
		2023	25 kg	-10,71 %

Sumber : Wawancara, Desember 2024

Tanaman kakao mulai rusak parah di kecamatan Sipirok semenjak 8 tahun terakhir yang mana menyebabkan hasil panen menurun seiring dengan pendapatan petani yang menurun juga, yang biasanya petani kakao panen 1-2 kali dalam satu minggu, akibat serangan hama ini panen tidak teratur terkadang menjadi 1 kali dalam dua minggu yang hasil panen juga sedikit dan kualitasnya kurang bagus dan tidak sedikit juga petani kakao yang mengabaikan kebun kakao nya, tidak merawat dan tidak memanen hasil kakao lagi bahkan beberapa petani menebang dan mengganti tanaman kakao menjadi tanaman lain karena merasa tanaman kakao bukan lagi tanaman yang menjanjikan.

Dengan penurunan produksi dan kualitas panen tersebut maka para petani kakao membutuhkan strategi untuk meningkatkan pendapatan. Petani kakao di Kecamatan Sipirok sudah menerapkan beberapa cara untuk meningkatkan produktivitas dan hasil panen yang sudah menurun seperti menerapkan teknik pemupukan yang berbeda, pemberian obat pembasmi hama, penebangan ranting pohon kakao agar tumbuh tunas baru yang diharapkan dapat menghasilkan buah yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Strategi Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Bogdan dan Taylor (2011), penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Metodologi penelitian merupakan sesuatu yang berusaha membahas konsep teoristik berbagai metode, kelebihan dan kelemahan-kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah para petani kakao di Kecamatan Sipirok yang memiliki informasi dan pengalaman langsung terkait permasalahan yang dikaji. Analisis data dilakukan secara induktif sejak sebelum, selama, dan setelah proses pengumpulan data, dengan menekankan analisis lapangan. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi petani kakao dalam usahanya. Kekuatan dan kelemahan dianalisis sebagai faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal. Untuk mendukung analisis tersebut, digunakan Matriks IFAS dan EFAS yang memungkinkan penilaian dan pembobotan terhadap masing-masing faktor. Selain itu, Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan strategi SO (Strength-Opportunity), WO (Weakness-Opportunity), ST (Strength-Threat), dan WT (Weakness-Threat) yang dapat diterapkan oleh petani kakao dalam menghadapi berbagai dinamika lingkungan usahanya. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran strategis yang holistik terhadap upaya peningkatan kesejahteraan petani kakao di daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Analisis SWOT

a. Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi Faktor Internal. Faktor internal digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari dalam rangka meningkatkan pendapatan petani kakao di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara yang disusun untuk dapat dirumuskan menjadi suatu strategi.

1) Kekuatan

Tabel 1. Kekuatan

Kekuatan
1. Harga jual yang tinggi
2. Ketersediaan tenaga kerja
3. Ketersediaan lahan
4. Akses pasar yang luas

2) Kelemahan

Tabel 2. Kelemahan

Kelemahan
1. Tanaman kakao yang sudah tua
2. Serangan hama dan penyakit
3. Keterampilan pola tanam tradisional
4. Keterbatasan modal petani

b. Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal digunakan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi oleh petani kakao di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.

1) Peluang

Tabel 3. Peluang

Peluang
1. Tinggi nya permintaan pasar
2. Kesesuaian lahan/tanah yang subur
3. Iklim tropis yang mendukung

2) Ancaman

Tabel 4. Ancaman

Ancaman
1. Fluktuasi harga kakao
2. Curah hujan yang tidak menentu
3. Harga pupuk dan obat-obatan naik

Analisis Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE) Dan Eksternal Faktor Evaluation (EFE)

Tabel 5 Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
Kekuatan			
Harga jual yang tinggi	0.20	4	0.80
Ketersediaan tenaga kerja	0.16	4	0.64
Ketersediaan lahan	0.12	3	0.36
Akses pasar yang luas	0.12	3	0.36
Jumlah	0.60		2.16
Kelemahan			
Tanaman kakao yang sudah tua	0.12	3	0.36
Serangan hama dan penyakit	0.12	4	0.48
Keterampilan pola tanam tradisional	0.08	2	0.16
Keterbatasan modal petani	0.08	2	0.16
Jumlah	0.40		1.16
Total	1.00		3.32

Sumber: Data olahan, Maret 2025

Berdasarkan analisis matriks IFE pada table diatas dapat kita ketahui bahwa skor internal yaitu dari kekuatan yang memiliki jumlah 2.16 dan kelemahan dengan jumlah 1.16. Berdasarkan dari jumlah tersebut sehingga dapat diperoleh total skor dari IFE sebesar 3.32.

Tabel 6 Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
Peluang			
Tingginya permintaan pasar	0.20	4	0.80
Kesesuaian lahan/tanah yang subur	0.20	3	0.60
Iklm tropis yang mendukung	0.15	3	0.45
Jumlah	0.55		1.85
Ancaman			
Fluktuasi harga kakao	0.15	3	0.45
Curah hujan yang tidak menentu	0.15	2	0.30
Harga pupuk dan obat-obatan naik	0.15	3	0.45
Jumlah	0.45		1.20
Total	1.00		3.05

Sumber: Data diolah, Maret 2025

Berdasarkan analisis matriks EFE pada tabel di atas dapat diketahui bahwa skor peluang yaitu 1.85 dan skor ancaman yaitu 1.20 sehingga diperoleh total skor EFE sebesar 3.05. Dikarenakan total skor berada diatas rata rata yaitu 2.50 hal ini menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki oleh petani kakao di Kecamatan Sipirok lebih unggul dalam mengatasi ancaman.

Matriks SWOT

Tabel 7. Matriks SWOT

	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya permintaan pasar 2. Kesesuaian lahan/tanah yang subur 3. Iklim tropis yang mendukung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fluktuasi harga kakao 2. Curah hujan yang tidak menentu 3. Harga pupuk dan obat-obatan naik
<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga jual yang tinggi 2. Ketersediaan tenaga kerja 3. Ketersediaan lahan Akses pasar yang luas 	<p>Strategi SO</p> <p>S1.O1. Memanfaatkan harga jual kakao yang tinggi dan memenuhi tingginya permintaan pasar, bisa dilakukan dengan meningkatkan produksi dan kualitas kakao.</p> <p>S2.O2. Mengoptimalkan ketersediaan tenaga kerja dan kesesuaian lahan/tanah yang subur untuk perluasan usaha pertanian kakao.</p> <p>S3.O3. Memanfaatkan ketersediaan lahan dan iklim tropis yang mendukung untuk meningkatkan hasil dan kualitas panen kakao.</p> <p>S4.O1. Memanfaatkan akses pasar yang luas untuk menjangkau lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan seiring dengan tingginya permintaan pasar.</p>	<p>Strategi ST</p> <p>S1.T1. Memanfaatkan harga jual yang tinggi sebagai solusi terhadap fluktuasi harga kakao dengan menyimpan sebagian keuntungan untuk menutupi potensi kerugian.</p> <p>S2.T2. Memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja untuk mengatasi dampak curah hujan yang tidak menentu dengan meningkatkan perawatan tanaman.</p> <p>S3.T3. Mengalokasikan sebagian lahan yang tersedia untuk pengembangan sumber pupuk organik mandiri guna mengurangi dampak harga pupuk dan obat-obatan yang naik.</p> <p>S4.T1. Diversifikasi pasar untuk mengurangi ketergantungan pada satu pasar dan meminimalkan</p>

		dampak fluktuasi harga kakao
Kelemahan	Strategi WO	Straregi WT
(Weaknesses) 1. Tanaman kakao yang sudah tua 2. Serangan hama dan penyakit 3. Keterampilan pola tanam tradisional 4. Keterbatasan modal petani	W1.O2. Melakukan peremajaan tanaman kakao yang sudah tua dengan memanfaatkan kesesuaian lahan/tanah yang subur untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal. W2.O3. Mengembangkan sistem pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan iklim tropis yang mendukung untuk mengurangi penyebaran penyakit. W3.O1. Memb erikan pelatihan keterampilan pola tanam modern kepada petani untuk meningkatkan produktivitas dan memenuhi tingginya permintaan pasar. W4.O2. Menyediakan pinjaman modal	W1.T3. Melakukan peremajaan tanaman kakao secara bertahap untuk mengurangi dampak harga pupuk dan obat-obatan yang naik dengan menggunakan tanaman yang lebih tahan penyakit. W2.T2. Meningkatkan sistem drainase dan pengelolaan air untuk mengurangi dampak curah hujan yang tidak menentu dan mencegah penyebaran penyakit. W3.T3. Mengembangkan sistem pertanian terpadu yang mengurangi ketergantungan pada pupuk dan obat-obatan kimia dengan memanfaatkan pupuk organik dan
	dengan memanfaatkan lahan yang subur sebagai jaminan untuk mengatasi keterbatasan modal petani.	pengendalian hama alami. W4.T1. Membentuk kelompok tani untuk mendapatkan akses ke pinjaman modal yang lebih besar dan mengurangi risiko fluktuasi harga kakao dengan menciptakan produk olahan kakao secara berkelompok.

Sumber : Data diolah, Maret 2025

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) yang telah diidentifikasi, maka pembahasan mengenai strategi meningkatkan pendapatan petani kakao di Kecamatan Sipirok diarahkan pada empat kuadran strategi utama:

a. Strategi Kekuatan-Peluang (Strategi S-O)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada.

1. Memanfaatkan harga jual kakao yang tinggi dan memenuhi tingginya permintaan pasar, bisa dilakukan dengan meningkatkan produksi dan kualitas kakao.
2. Mengoptimalkan ketersediaan tenaga kerja dan kesesuaian lahan/tanah yang subur untuk perluasan usaha pertanian kakao.
3. Memanfaatkan ketersediaan lahan dan iklim tropis yang mendukung untuk meningkatkan hasil dan kualitas panen kakao.
4. Memanfaatkan akses pasar yang luas untuk menjangkau lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan seiring dengan tingginya permintaan pasar.

b. Strategi Kelemahan-Peluang (Strategi W-O)

Strategi ini bertujuan meminimalkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

1. Melakukan peremajaan tanaman kakao yang sudah tua dengan memanfaatkan kesesuaian lahan/tanah yang subur untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal.
2. Mengembangkan sistem pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan iklim tropis yang mendukung untuk mengurangi penyebaran penyakit.
3. Memberikan pelatihan keterampilan pola tanam modern kepada petani untuk meningkatkan produktivitas dan memenuhi tingginya permintaan pasar.
4. Menyediakan pinjaman modal dengan memanfaatkan lahan yang subur sebagai jaminan untuk mengatasi keterbatasan modal petani.

c. Strategi Kekuatan-Ancaman (Strategi S-T)

Strategi ini menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal.

1. Memanfaatkan harga jual yang tinggi sebagai solusi terhadap fluktuasi harga kakao dengan menyimpan sebagian keuntungan untuk menutupi potensi kerugian
2. Memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja untuk mengatasi dampak curah hujan yang tidak menentu dengan meningkatkan perawatan tanaman.
3. Mengalokasikan sebagian lahan yang tersedia untuk pengembangan sumber pupuk organik mandiri guna mengurangi dampak harga pupuk dan obat-obatan yang naik.
4. Diversifikasi pasar untuk mengurangi ketergantungan pada satu pasar dan meminimalkan dampak fluktuasi harga kakao.

d. Strategi Kelemahan-Ancaman (Strategi W-T)

Strategi ini merupakan taktik bertahan dengan mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.

1. Melakukan peremajaan tanaman kakao secara bertahap untuk mengurangi dampak harga pupuk dan obat-obatan yang naik dengan menggunakan tanaman yang lebih tahan penyakit.
2. Meningkatkan sistem drainase dan pengelolaan air untuk mengurangi dampak curah hujan yang tidak menentu dan mencegah penyebaran penyakit.

3. Mengembangkan sistem pertanian terpadu yang mengurangi ketergantungan pada pupuk dan obat-obatan kimia dengan memanfaatkan pupuk organik dan pengendalian hama alami.
4. Membentuk kelompok tani untuk mendapatkan akses ke pinjaman modal yang lebih besar dan mengurangi risiko fluktuasi harga kakao dengan menciptakan produk olahan kakao secara berkelompok.

Strategi peningkatan pendapatan petani kakao di Kecamatan Sipirok sangat bergantung pada perubahan pola pikir dari bertani secara tradisional menjadi bertani yang berbasis manajemen bisnis dan teknologi. Sinergi antara kepemilikan lahan yang luas (Kekuatan) dan dukungan pemerintah (Peluang) merupakan kunci utama dalam mengatasi masalah rendahnya kualitas pasca panen (Kelemahan) dan permainan harga oleh tengkulak (Ancaman).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan pembahasan mengenai strategi peningkatan pendapatan petani kakao di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kakao di Kecamatan Sipirok berada pada posisi yang menguntungkan (kuadran I), di mana kekuatan internal yang dimiliki mampu menjawab peluang eksternal secara efektif. Dengan total skor IFE sebesar 3,32 dan EFE sebesar 3,05, strategi yang paling relevan untuk diterapkan adalah strategi progresif atau Strategi Strength-Opportunity (SO).

Strategi utama difokuskan pada optimalisasi sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan, yang meliputi:

- Pemanfaatan harga jual kakao yang saat ini sedang tinggi untuk meningkatkan volume dan kualitas produksi guna memenuhi permintaan pasar global yang terus meningkat.
- Pemanfaatan ketersediaan lahan yang luas dan kesuburan tanah (iklim tropis) di Sipirok untuk melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi lahan perkebunan.
- Pengembangan akses pasar yang sudah luas agar petani dapat menjangkau konsumen akhir atau industri pengolahan secara langsung, sehingga margin keuntungan yang diterima petani lebih maksimal.

Peningkatan pendapatan tidak hanya bergantung pada faktor alam, tetapi juga pada transisi pola pikir petani dari metode tradisional menuju manajemen pertanian yang lebih modern. Integrasi antara tenaga kerja yang tersedia dengan teknologi budidaya yang tepat guna menjadi kunci dalam menanggulangi penurunan produktivitas akibat tanaman yang sudah tua dan serangan hama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawiyah, Ainun. (2019). Kajian terhadap pendapatan petani kakao sebagai kontribusi terhadap pembangunan wilayah di Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi Balance*, 15(1), 1–10.
- Nora, Evi. (2019). Studi perbandingan pendapatan petani kakao di Pidie Jaya berdasarkan perspektif Maqashid Syariah (Analisis terhadap petani yang menjual kepada dan di luar Socolatte). Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rohmah, Y. (2022). *Proyeksi Komoditas Kakao sebagai Tanaman Perkebunan Strategis*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pertanian, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Sari, Puspita, dkk. "Karakteristik Kimia-Sensori Dan Stabilitas Polifenol Minuman Cokelat-Rempah." *Jurnal Agroteknologi* 9, no. 01 (2015): 54–66.

- Satrawati, Wati. (2018). Strategi pemasaran hasil kakao dalam meningkatkan pendapatan masyarakat: Studi kasus di Desa Salu Paremang Selatan, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu. Skripsi, IAIN Palopo.
- Timpal, Erlene T. V., Pati, Agustinus B., & Pangemanan, Fanley N. (2021). Peran camat dalam optimalisasi perangkat desa dalam bidang teknologi informasi di Kecamatan Ratahan Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara. *Governance*, 1(2).
- Yigibalom, Yosia, Juliana Lumintang, dan Cornelius J. Paat. "Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua." *Holistik, Journal of Social and Culture*, 2020.